

**MOTIVASI KERJA GURU TIDAK TETAP SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI WILAYAH UPT TK DAN SD KECAMATAN DONOROJO  
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2013**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

**SLAMET**

**NIM : Q 100110203**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2013**

**MOTIVASI KERJA GURU TIDAK TETAP SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI WILAYAH UPT TK DAN SD KECAMATAN DONOROJO  
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2013**

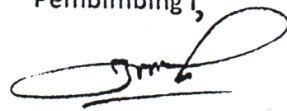
**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**SLAMET  
NIM : Q 100110203**

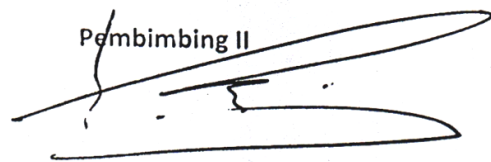
**Telah Disetujui Oleh**

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Abdul Ngalim.**

Pembimbing II



**Dr. Sumardi, M.Si.**

**MOTIVASI KERJA GURU TIDAK TETAP SEKOLAH DASAR NEGERI  
DI WILAYAH UPT TK DAN SD KECAMATAN DONOROJO  
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2013**

<sup>1</sup>Slamet, <sup>2</sup>Abdul Ngalim, <sup>3</sup>Sumardi  
<sup>1</sup>Mahasiswa UMS  
<sup>2</sup>Staf Pengajar UMS  
<sup>3</sup>Staf Pengajar UMS

**ABSTRACT**

The purpose of research is to describe. ( 1 ) The effort of honorer teacher (GTT) of elementary school in UPT TK-SD of Donorojo District . ( 2 ) To describe motivation of honorer teacher (GTT) of elementary school in UPT TK-SD Donorojo District .

The type of the research is inductive qualitative research, it has the purpose to find the description of honorer teacher's (GTT) motivation, the principles and explanation of conclusion. This research is limited to the motivation of honorer teacher (GTT) in the UPT TK-SD Donorojo District, Pacitan. The main data obtained from the design of the research is limited to the motivation of honorer teacher (GTT) in the UPT TK-SD Donorojo District, Pacitan. The main data obtained from informants such as school principal, teacher and others. The methods of data collection by observation, detail interviews and documentation methods. Analysis of data in this research is an interactive of analysis ( Miles dan Huberman ). The validity test of data is triangulasi data by checking through triangulasi discussion of data sources.

The result of this research are : (1) The effort of the honorer teacher (GTT) in Donorojo Subdistricts based on the Koswara criteria and the criteria of Technical Guidance DP-3 includes the excellent category. In this case, the average of teacher's discipline and orderliness achieve 93,05, and based on Koswara the honorer teacher (GTT) have been worked according to the teacher's assignment, those are : make the lesson plan (RPP), do the teaching and studying based on the lesson plan (RPP), do the teaching and learning's evaluation, the teacher was a master of the lesson's material and analysis the result's evaluation. giving evidence the average of teacher's discipline and orderliness achieve 93,05. (2) There are some reasons behind the motivation of honorer teacher (GTT) that work in elementary schools in the UPT TK-SD Donorojo Districts. Some of those reasons are as requirement of continuing to the open of university, a civil servant orientation, salaries orientation, job orientation, applying the owned science as the charity.

Keywords : *motivation ; the effort ; honorer teacher.*

## PENDAHULUAN

Terbitnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disambut sangat antusias oleh kalangan pendidik khususnya guru sekolah dasar dan menengah. Karena dalam undang-undang tersebut terdapat point yang sangat penting, bahwa guru berhak mendapatkan tunjangan profesi maupun tunjangan fungsional. Kesejahteraan guru ditingkatkan dengan diberikan tunjangan sertifikasi sebesar satu kali gaji pokok. Profesi guru yang tadinya dipandang sebelah mata oleh masyarakat pencari kerja, seiring keluarnya undang –undang tersebut kini pekerjaan guru mulai dilirik dan diminati oleh masyarakat baik kalangan bawah, menengah maupun kalangan atas. Mereka yang lulusan LPTK atau berijazah keguruan mulai menyerbu lembaga sekolah melamar sebagai guru sukwan atau GTT dengan harapan nantinya bisa diangkat menjadi CPNS.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2005 juga disambut sangat gembira oleh para GTT, karena dalam PP tersebut berisi tentang pengangkatan Tenaga Honorer (GTT/PTT) menjadi Calon Pegawai negeri Sipil (CPNS). Bagi mereka yang masuk sukwan terhitung sebelum 30 Desember 2005, terjaring lolos menjadi CPNS. Yang menjadi kendala bagi GTT dengan terbitnya PP tersebut adalah yang masuknya setelah 30 Desember 2005 atau yang masuk mulai tanggal 1 Januari 2006 mereka tidak berhak menjadi CPNS. Hal ini ditegaskan dalam PP 48 Tahun 2005 pasal 8 yang menyebutkan bahwa “Sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah ini, semua Pejabat Pembina kepegawaian dan Pejabat lain di lingkungan instansi dilarang mengangkat tenaga honorer atau yang sejenis kecuali ditetapkan dengan peraturan pemerintah”. Dengan demikian GTT yang masuk sejak tanggal 1 Januari 2006 berstatus sebagai GTT murni yang diangkat oleh sekolah dan komite sekolah, dengan konsekwensi gaji dan fasilitas lain yang mencukupi adalah sekolah, serta tanpa ada jaminan dari pemerintah.

Data guru SDN di wilayah UPT TK-SD kecamatan Donorojo pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 327 orang, yang terdiri dari PNS dan GTT. Dari

jumlah tersebut 76 orang diantaranya adalah Guru GTT murni yang diangkat oleh sekolah bekerjasama dengan komite sekolah. Segala fasilitas beserta kesejahteraan yang menanggung sepenuhnya adalah sekolah. Mereka tersebar di 32 lembaga Sekolah dasar. Faktor inilah yang menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut, motivasi apa yang membuat guru GTT tetap bertahan dalam keadaannya, yaitu dengan gaji yang minim tanpa ada jaminan pemerintah tentang kelayakan hidup, mempunyai beban tanggung jawab sama serta dituntut kinerja yang sama dengan guru PNS.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa alasan mereka tetap termotivasi bekerja sebagai guru GTT di Sekolah Dasar Negeri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kinerja guru GTT serta mendiskripsikan motivasi apa yang mendorong guru GTT tetap bertahan untuk bekerja di Sekolah Dasar Negeri Wilayah UPT TK-SD Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati, Bogdan dan Taylor ( dalam Moleong, 2012: 271). Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah guru GTT aktif di sekolah dasar negeri di wilayah UPT TK-SD Kecamatan Donorojo. Sumber data atau informan dipilih secara purposive dan *snow ball* menurut Bogdan dan Bilken (dalam Sugiyono ,2010 :302). Penelitian ini mendiskripsikan kinerja guru GTT dan motivasi guru GTT sekolah dasar negeri di wilayah UPT TK-SD kecamatan Donorojo. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama enam bulan, mulai dari Januari sampai dengan Juni 2013.

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh deskripsi tentang motivasi atau alasan-alasan para guru GTT yang bekerja sekolah dasar wilayah UPT TK-SD Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Pengambilan data observasi dilakukan untuk mendiskripsikan kinerja guru GTT tentang kedisiplinan dan ketertiban.

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis dan data resmi GTT yang berada di sekolah, UPT TK-SD dan Dinas Pendidikan yang berupa identitas, rekap absensi dokumen pembelajaran. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2012: 280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam proses analisis data penelitian kualitatif ada tiga komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan (Moleong, 2012: 281).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Guru GTT.**

Kinerja adalah prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Pengertian kinerja (prestasi) adalah hasil kinerja secara kualitas, kuantitas, yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam bahasa Inggris istilah kinerja adalah performance. Arti Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan. Hamzah (2012:93) yang dimaksud dengan kinerja guru sekolah dasar merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan guru sekolah dasar terkait dengan tugas yang diembannya yang merupakan tanggung jawabnya.

Kinerja guru dalam penelitian ini mengambil unsur tentang kedisiplinan dan ketertiban guru GTT sekolah dasar negeri di wilayah UPT TK-SD Kecamatan Donorojo. Kedisiplinan yang dimaksud mencakup tentang tingkat kehadiran absensi masuk sesuai dengan jadwal kerja. Sedangkan ketertiban terkait dengan kelengkapan administrasi pembelajaran diantaranya adalah program tahunan, program semester, RPP, perbaikan dan pengayaan. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Musarofah (2008:47) dalam penelitiannya tentang kinerja guru

,bahwa penilaian kinerja guru berdasarkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta disiplin tugas. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Messa Media Gusti (2012:11) dalam penelitiannya yang mengungkapkan, bahwa kinerja guru diukur dari pelaksanaan ketertiban mengajar yang dibuktikan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran dan kedisiplinan guru yang dibuktikan kehadiran guru dan ketepatan waktu. Berbeda dengan Pujiyanti dan Isroah dalam penelitiannya, mereka mengungkapkan , bahwa kinerja guru dapat diukur hanya melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pengelolaan kelas yang bisa membuat suasana belajar kondusif.

Dalam penelitian ini pembahasan kinerja guru GTT peneliti mengambil data tentang unsur kedisiplinan masuk kerja dan ketertiban tentang pemenuhan perangkat pembelajaran. Adapun unsur kedisiplinan dalam penelitian ini , peneliti mengambil data dari rekapitulasi kehadiran guru GTT wilayah UPT kecamatan Donorojo dari data labul bulan Januari sampai bulan Juni 2013, karena peneliti melaksanakan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Pembahasan kinerja guru GTT dalam penelitian ini merujuk pada juknis Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP-3) dan kriteria kinerja guru dari Koswara. Untuk kriteria menurut juknis DP-3 adalah sebagai berikut .

0 - 25	=	sangat jelek
26 - 49	=	kurang baik
50 - 69	=	sedang
70 - 84	=	baik
85 - 100	=	sangat baik ( 2010 : 12 )

Sedangkan menurut Koswara (2008 : 81 ) guru telah melaksanakan kinerja dengan baik apabila telah melaksanakan tugas guru, yaitu merencanakan program belajar mengajar yang dituangkan dalam RPP, melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP, menilai proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran dan melakukan analisis hasil penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian tentang data kedisiplinan dan ketertiban guru GTT wilayah Donorojo diperoleh hasil , bahwa kedisiplinan guru yang

diambil dari data tentang absensi kehadiran guru yakni dari bulan Januari sampai bulan Juni 2013 rata-rata kehadirannya adalah 94,5% yang identik dengan nilai 94,5. Sedangkan untuk ketertiban guru GTT yang diperoleh data dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru GTT dari Program tahunan, Program semester, RPP, daftar nilai, analisis dan perbaikan pengayaan dengan rata-rata 91,6% identik dengan nilai 91,6.

Dengan demikian hasil penelitian tentang kinerja guru GTT kecamatan Donorojo menurut kriteria pada Juknis DP-3 maupun kriteria Koswara dapat dikatakan sangat baik. Menurut juknis DP-3 nilai kedisiplinan 94,5 dan nilai ketertiban 91,6, maka nilai rata-ratanya adalah 93,05. Sedangkan menurut Koswara GTT telah melaksanakan tugas sesuai dengan kriterianya yaitu, membuat program tahunan, program semester, membuat RPP, melaksanakan penilaian serta melaksanakan analisis hasil penilaian.

#### **Motivasi Guru GTT.**

Motivasi menurut Sardirman (2012:73) motivasi sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Istilah motivasi tersebut juga dipertegas oleh Hamzah (2012:3) yang menyatakan, motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu. Berkaitan dengan hal tersebut maka motivasi dapat disimpulkan sebagai menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi terdapat konsep-konsep upaya untuk memenuhi kebutuhan, berpretasi, berafiliasi, kebiasaan dan keinginan seseorang untuk hidup bersama.

Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, teori kandungan (*content*), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu. Menurut Maslow (dalam Hamzah, 2012:41), motivasi seseorang terbagi atas lima tingkat kebutuhan yaitu;



kebutuhan fisiologis, akan rasa aman, cinta kasih atau kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.

Ducan ( dalam Hamzah, 2012:87 ) mengemukakan, bahwa motivasi kerja berkaitan dengan dorongan yang muncul dari seseorang untuk melakukan tugas berdasarkan tanggungjawabnya sesuai dengan yang tujuan yang ingin dicapai. Dari aktivitasnya secara implisit motivasi kerja guru menurut Hamzah (2012: 72) tampak terlihat pada; (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja, (2) prestasi yang dicapainya, (3) pengembangan diri, dan (4) kemandirian dalam bertindak. Dari uraian tersebut diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu dorongan dari dalam dan luar diri manusia untuk bekerja sesuai dengan tujuan dan cita-citanya.

Menurut Abraham H. Maslow ( dalam Hamzah:41 ) mengatakan bahwa manusia mempunyai lima kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis, seperti sandang, pangan, papan, (2) kebutuhan rasa aman seperti aman mental dan psikologisnya, intelektualnya, (3) kebutuhan prestice sebagai simbol status sosial, (5) kebutuhan aktualisasi untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang sehingga menjadi kemampuannya nyata. Seperti yang diungkapkan Abraham Maslow motivasi dalam penelitian ini juga sangat dominan dalam menentukan kinerja guru GTT Sekolah Dasar Negeri di Wilayah UPT TK-SD Kecamatan Donorojo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di lapangan bahwa ada beberapa alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk bekerja sebagai GTT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk mengambil keputusan sebagai GTT di wilayah UPT TK-SD Donorojo: (1) mendapatkan surat keterangan untuk melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka, (2) Ingin menjadi pegawai negeri (3) Mendapatkan status pekerjaan yang jelas, (4) Mendapatkan gaji atau honor, (5) Mengamalkan ilmu sebagai ibadah

Alasan untuk mendapatkan surat keterangan sudah bekerja di sekolah sebagai syarat untuk melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka merupakan alasan utama dari beberapa informan yang bekerja sebagai guru GTT. Beberapa guru GTT yang bekerja di SDN wilayah UPT TK-SD kecamatan Donorojo rata-rata masih banyak yang berstatus sebagai mahasiswa Universitas Terbuka. Para informan rata-rata lulusan SMK atau SMA yang masih sangat minim tentang pengetahuan keguruan yang dimiliki. Berawal tahun 2005/2005 UBJJ UT Malang bekerjasama dengan UPT TKSD kecamatan Donorojo membuka kelompok belajar untuk para guru yang waktu itu masih berijazah SPG, karena dengan terbitnya UU 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen semua guru harus berkualifikasi minimal Strata satu (S-1). Namun dengan adanya kebijakan dari pengelola kelompok belajar setelah beberapa tahun berjalan selain guru yang telah PNS, dibuka kesempatan untuk para guru sukwan yang masa kerjanya minimal 2 tahun. Berawal dari inilah masyarakat berlomba-lomba untuk mencari sukwan sebagai GTT di sekolah Dasar untuk memperoleh surat keterangan telah bekerja sebagai guru sukwan karena ingin melanjutkan ke Universitas Terbuka. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang disampaikan kepada peneliti dalam penelitian ini, bahwa pada awalnya para informan yang bekerja sebagai guru sukwan (GTT) di Sekolah Dasar Negeri untuk memperoleh surat keterangan dari sekolah yang akan digunakan sebagai syarat untuk melanjutkan kuliah di UT Pokjar Donorojo. Karena untuk bisa menjadi mahasiswa di Universitas Terbuka persyaratannya harus bisa menunjukkan surat keterangan bahwa mereka sudah bekerja di sekolah minimal selama 2 tahun. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Devi Rahman (2010:2), yang meneliti tentang keberadaan guru wiyata bakti, bahwa dari hasil wawancara dengan informan dalam penelitiannya para informan bekerja sebagai guru wiyata bakti dilatarbelakangi beberapa alasan yang diperoleh, yang salah satunya adalah sebagai syarat untuk melanjutkan studi ke Universitas Terbuka. Memang Universitas Terbuka merupakan alternatif bagi masyarakat Donorojo dan sekitarnya sebagai lembaga perguruan tinggi yang menjadi pilihan utama untuk melanjutkan study. Karena

selain mudah diakses, kuliah di UT Pokjar Donorojo juga lebih murah biayanya, mudah dijangkau karena lokasi kuliah berada di kecamatan dan masuknya pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu yang tidak mengganggu pekerjaan sebagai guru GTT maupun guru yang sudah PNS.

Sebagai seorang GTT pasti cita-citanya kepingin menjadi pegawai negeri. Karena guru sekarang ini prospeknya ke depan sangat menjanjikan, dengan adanya tambahan gaji yang berupa tunjangan profesional sebesar satu kali gaji pokok, merupakan iming-iming yang sangat menggiurkan bagi masyarakat pencari kerja. Memang dulu guru SD itu merupakan pekerjaan yang kurang diminati oleh masyarakat karena gajinya kecil namun sekarang walaupun cuma guru SD sekarang ini menjadi banyak incaran masyarakat luas, karena gajinya dobel. Bahkan keberadaan gaji guru sekarang ini menjadi kecemburuan sosial dari pegawai negeri yang lain. Dalam penelitian ini Ingin menjadi pegawai negeri (PNS) juga menjadi alasan dari beberapa informan yang berprofesi sebagai GTT sekolah Dasar di Wilayah UPT TK-SD Kecamatan Donorojo. Pada awalnya memang masuk menjadi GTT hanya ingin mencari pengalaman untuk memperoleh surat keterangan bekerja sebagai syarat melanjutkan kuliah di UT. Namun setelah lama bekerja ternyata keinginan itu berubah, bahwa bekerja sebagai GTT suatu saat kepingin menjadi guru yang benar-benar PNS. Terkait dengan alasan ini pernah dilakukan penelitian oleh Munte (2010:12) terhadap guru bantu di Bangli. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa para guru bantu yang bekerja di sekolah mengharapkan suatu saat nanti bisa diangkat menjadi CPNS. Terbitnya Peraturan Pemerintah no 48 tahun 2005 menjadi tonggak yang sangat menyenangkan bagi para GTT yang mulai bekerja sebelum 31 Desember 2005 mereka langsung diangkat menjadi CPNS, namun terbitnya PP tersebut juga menjadi momok bagi GTT yang bekerja mulai 1 Januari 2006. Seperti dalam penelitian ini, para GTT mengharapkan suatu saat nanti ada kebijakan baru dari pemerintah tentang keberadaan guru GTT yang bekerja di sekolah-sekolah. Keinginan menjadi PNS adalah dambaan dari seluruh guru yang bekerja sebagai GTT. Status sebagai GTT dianggap sebagai jalan untuk menjadi seorang pegawai

negeri sipil. Sebagian informan berharap suatu saat nanti ada kebijakan pengangkatan pegawai negeri dari tenaga GTT seperti tahun lalu. Seperti yang diungkapkan beberapa informan yang bekerja sebagai guru GTT SDN yang bekerja di wilayah UPT TK-SD Kecamatan Donorojo, bahwa ia bertahan sebagai guru GTT sampai sekarang harapannya untuk menjadi pegawai negeri sipil (CPNS). Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Devi Rahman (2010), bahwa alasan informan bekerja sebagai guru wiyata bakti adalah ingin menjadi pegawai negeri. Tekadnya sebagai guru sukwan tidaklah semata-mata disebabkan oleh tidak adanya alternatif pekerjaan melainkan dia berharap agar suatu saat nanti menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

Kebutuhan akan status pekerjaan yang jelas juga menjadi alasan bagi beberapa informan yang memulai kariernya sebagai seorang GTT. Bekerja sebagai GTT merupakan kebanggaan tersendiri bagi sebagian informan, karena tidak semua orang bisa bekerja sebagai GTT. Status GTT bagi sebagian masyarakat merupakan status pekerjaan yang jelas mempunyai prospek ke depan yang lebih baik. Sekarang ini untuk mencari lowongan kerja di sekolah sangat sulit sekali. Sekolah sangat selektif sekali dalam mengambil keputusan untuk menerima tenaga sukwan. Dalam kondisi tertentu di kecamatan Donorojo besarnya pendapatan tidak menjadi permasalahan asalkan mempunyai status pekerjaan yang jelas. Alasan tersebut didukung oleh pendapat Hamzah (2012:87) bahwa manusia bekerja ada lima kebutuhan yang harus terpenuhi salah satunya adalah kebutuhan prestice sebagai simbol status dalam masyarakat. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Muhammad Tayyab Alam (2011:1) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa memperoleh gaji dan status merupakan alasan para guru dalam melakukan pekerjaannya. Hal senada juga disampaikan Asdiqoh (2008:5) dalam penelitiannya tentang motivasi kinerja guru yakni ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas serta adanya penghargaan status. Lain halnya dengan Nwachukwu Prince Ololube (2007:3) hasil penelitian menyimpulkan bahwa mengajar itu merupakan sumber

kepuasan bekerja. Gaji dan status menurut Prince bukan menjadi orientasi dalam bekerja sebagai guru. Dalam penelitian ini beberapa informan menyampaikan, bahwa bekerja sebagai guru GTT menjadi salah satu alternatif agar posisi seseorang dapat dihargai di masyarakat. Guru di mata masyarakat merupakan orang yang serba tahu, serba bisa sehingga setiap kegiatan di masyarakat pasti melibatkan seorang guru, termasuk GTT.

Selain dari beberapa alasan tersebut di atas dalam penelitian ini juga diperoleh beberapa alasan dari informan, yaitu mendapatkan gaji atau upah. Pada awalnya gaji bukanlah tujuan utama dari para guru GTT, karena para GTT pada waktu awal bekerja rata-rata informan masih bujangan. Namun seiring dengan perjalanan waktu para informan menjalani hidup untuk berkeluarga yang otomatis kebutuhan hidupnya meningkat. Meningkatnya kebutuhan hidup, maka gaji atau upah meskipun nilainya sangat sedikit merupakan hal yang penting untuk menopang hidupnya. Seperti apa yang disampaikan oleh Pujiyanti dan Isroah (2007:4) dalam penelitiannya, bahwa motivasi seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya adalah memperoleh upah atau gaji dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup. Penelitian Hellsten dan Michelle Pryta (2009:8) juga mengungkapkan bahwa guru bekerja untuk memperoleh gaji dan tunjangan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan minat. Hal senada juga disampaikan oleh Messa Media Gusti (2012:3) dalam penelitiannya, bahwa motivasi guru adalah adanya upah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga guru akan lebih terfokus dalam bekerja sesuai dengan tuntutan profesinya. Sedangkan dalam penelitian ini para informan berpendapat, bahwa bekerja sebagai GTT dengan gaji dari komite dan tunjangan fungsional guru swasta dari pemerintah provinsi walaupun hanya sedikit dinilai sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Gaji yang diperoleh ini sangat berarti baginya, karena dapat menambah penghasilan.

Keinginan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki sebagai amal ibadah menjadikan alasan bagi para informan untuk menjalani profesi sebagai guru GTT Sekolah Dasar Negeri di wilayah UPT TK-SD Kecamatan

Donorojo. Hal ini didukung oleh Faustin Mukyanuzi dan Paul Benel (2000:6) dalam penelitian yang hasilnya, bahwa para guru walaupun dengan gaji yang rendah termotivasi untuk memperbaiki kualitas masyarakat dengan mengamalkan ilmu melalui dunia pengajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Halimah Harun (2008:4) dalam penelitiannya, bahwa guru termotivasi untuk mengajar karena keinginan untuk berkongsi pengetahuan dengan mengamalkan ilmu pengetahuan melalui dunia pengajaran. Bagi para guru GTT yang bekerja di SDN termotivasi dengan alasan mengamalkan ilmu yang dimiliki untuk mencerdaskan masyarakat yang di daerahnya serta merupakan tugas dan kewajiban dari semua insan yang beriman sebagai amal ibadah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Para informan beranggapan bahwa bekerja untuk mencerdaskan anak melalui dunia pengajaran dan mengamalkan ilmu kepada anak apabila dilakukan dengan ikhlas, merupakan amal ibadah dan tabungan akherat yang nanti akan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penuturan para informan ini juga didukung oleh Ananto Pramandhika (2011:23) dalam penelitiannya, bahwa beberapa alasan dari guru TPQ diantaranya adalah memanfaatkan waktu luang untuk mengamalkan ilmu sebagai amal ibadah kepada Allah SWT.

## **SIMPULAN**

(1).Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru GTT kecamatan Donorojo menurut kriteria pada Juknis DP-3 maupun kriteria Koswara dapat dikatakan sangat baik. Menurut juknis DP-3 nilai kedisiplinan 94,5 dan nilai ketertiban 91,6, maka nilai rata-ratanya adalah 93,05. Sedangkan menurut Koswara GTT telah melaksanakan tugas sesuai dengan kriterianya yaitu, membuat program tahunan, program semester, membuat RPP, melaksanakan penilaian serta melaksanakan analisis hasil penilaian. (2) Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi motivasi guru GTT yang bekerja di Sekolah Dasar di Wilayah UPT TK-SD kecamatan Donorojo. Beberapa alasan tersebut adalah : Untuk memperoleh surat keterangan bekerja sebagai syarat untuk melanjutkan kuliah

di Universitas Terbuka, Ingin menjadi PNS, Mendapatkan status pekerjaan yang jelas, mengamalkan ilmu yang dimiliki sebagai amal ibadah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam , Muhammad Tayyab , 2011. Factor Affecting Teacher Motivation. *International Journal of Businnes and Social science*, Vol.2, Num.1 , January 2011, p.14.
- Asdiqoh,Siti,2008. Motivasi Kinerja Guru. *Jurnal Anugrah*, 16 September 2012, Salatiga, Volume 2, halaman : 5.
- Bennell,Paul, 2005. Teacher Motivation and Insentives in Sub Saharan Afrika and Asia. "*Knowledge and Skill for Development*".Brighton,Juli 2005,p.4.
- Depdikbud, 2010. *Petunjuk Tehnis Pelaksanaan Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP-3)*. Jakarta : Depdikbud.
- Gusti, Messa Media,2012. Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Terhadap Kinerja guru SMKN Purworejo Pasca Sertifikasi. *Eprints UNY*, 8 Juni 2012, Yogyakarta , Volume 2, halaman : 3.
- Hamzah,Uno 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun, Halimah, 2008. *Minat, Motivasi dan Kemahiran Mengajar Guru*.*Jurnal Pendidikan.UKM*, 31 Juni 2008, Jakarta,Volume 2 , halaman : 4.
- Moleong,LJ, 2012. *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. UNSRI.
- Munte,Hotnauli, 2005. Kinerja Guru Bantu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Pendi dikan* Yogyakarta : Pusat Perpustakaan UGM, 2005. Diunduh dari: <http://etd.ugm.ac.id / pada tanggal :26 Juni 2013>.
- Musarofah, 2008. Kinerja Guru di MTs Al Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit Jakrta Timur. *Jurnal UIN*, 21 Oktober 2012 , Jakarta , Volume 02 , hal :7.
- Ollolube, Nwacukwu Prince, 2007. *Teacher Job Statisfaction and Motivation for School Efective University of Helsinki Finlandia*. Helsinki, Oktober 2007, p.7.
- Pramandhika, Ananto,2011. Motivasi Kerja Guru TPO di Kecamatan Semarang Selatan. *Eprins Undip*, 15 Juni 2011 , Semarang, Volume 2, hal : 23.

- Pryta, Michelle; Hellsten , 2009. *Why Teaching Motivation Influencing Beginning Teacher Choice of Profession and Teaching Practice University of Saskatchewan*. Saskatchewan, January, 2009. p.2.
- Pujiyanti; Isroah, 2008. Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMAN Ciamis. *Jurnal Pendidikan UNY*, 6 Juni 2007 , Yogyakarta, Volume 01, halaman : 4
- Rahman, Devi, 2011. Studi Kelangsungan Hidup Guru Wiyata bakti Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan*, Yogyakarta : Perpustakaan . UGM . Diunduh dari : [http://etd.ugm.ac.id / pada tanggal : 10 Juni 2013](http://etd.ugm.ac.id/pada tanggal : 10 Juni 2013).
- Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafiika.
- Sugiyono, 2009. *Methodode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwantitatif , Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586*. Jakarta: Sinar Grafika 2006.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005 Tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi CPNS*. Jakarta: CV Eka Karya. 2006